

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab satu ini berisi tentang latar belakang terkait dengan Adaptabilitas karir siswa berdasarkan status ekonomi keluarga terhadap siswa kelas XII SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Adaptabilitas karir siswa di dunia pekerjaan sangat diperlukan untuk menunjang karir siswa di masa depan. Karena dengan adaptabilitas yang baik bisa meningkatkan produktivitas siswa tersebut ketika bekerja. Karir merupakan jenjang kehidupan yang dilalui seseorang selama dirinya bekerja. Karir diartikan sebagai posisi atau pekerjaan seseorang selama rentang kehidupannya yang dimulai sejak remaja hingga masa pensiun (Yusuf, 2009). Jika seseorang mendapatkan jenjang karir yang baik, maka akan disebut sukses oleh masyarakat yang ada disekitarnya.

Menurut Gunawan dan Sisca (2015, hlm.116) terdapat beberapa karakteristik siswa memiliki adaptabilitas karir yang baik Ini mencakup remaja yang memiliki keyakinan yang kokoh dalam menentukan arah karir, secara aktif mencari informasi mengenai pilihan karir, menunjukkan perhatian dalam membangun karir, dan mengakui tanggung jawab terhadap perkembangan karir mereka. Dengan demikian, setiap siswa perlu memiliki kemampuan adaptasi karir yang kuat untuk menghadapi berbagai tugas dalam pengembangan karir mereka. Selain itu, terdapat ciri siswa yang memiliki adaptabilitas karir rendah yaitu merasa kesulitan dalam menyelesaikan berbagai tugas perkembangan. Maka dari itu pentingnya adaptabilitas karir untuk membantu individu dalam menentukan tindakan dan strategi dalam mencapai tujuannya (Savickas & Porfeli, 2012 dalam Koen, dkk., 2012). Individu memiliki kemampuan untuk merencanakan tindakan dalam mencari peluang karir yang cocok, sehingga mencapai keberhasilan dan kemakmuran dalam karir (dalam Hartung & Taber, 2008; Hirschi, 2010; Skorikov, 2007).

Dalam tugas perkembangan remaja terdapat aspek karir yang perlu dipenuhi oleh remaja. Selama tahap ini, para remaja mengembangkan identitas

karir mereka melalui proses memilih jalur karir dan mempersiapkan diri untuk dunia kerja, dengan tujuan mencapai kemandirian finansial (Hurlock, 2008). Dalam Standar Kompetensi dan Kemandirian Peserta Didik Sekolah Menengah Atas (SKKPD SMA) menyebutkan bahwa anak-anak yang berada di tingkat sekolah menengah atas memiliki tanggung jawab untuk memahami kemampuan pribadi mereka, peluang pekerjaan yang beragam, opsi pendidikan, dan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan pilihan karir yang lebih terarah. Semua ini bertujuan untuk memperluas wawasan dan mempersiapkan kesiapan dalam hal karir.

Menurut Super (dalam Suherman, 2008) pada tingkat pendidikan menengah atas, para siswa sedang mengalami tahap eksplorasi karir, dimana mereka mulai mempertimbangkan berbagai alternatif karir namun belum membuat keputusan yang bersifat mengikat. Dalam fase ini, mereka menggunakan minat, kemampuan, dan potensi mereka untuk lebih memahami diri sendiri. Selain itu, mereka dapat mengembangkan pemahaman mendalam tentang diri mereka, mengidentifikasi berbagai opsi karir yang cocok, dan menetapkan tujuan interim yang dapat membantu dalam perencanaan karir mereka.

Siswa di sekolah menengah atas berusia 15 hingga 17 tahun, dalam tahap perkembangan karir usia sekolah tersebut berada pada tahap tentatif. Tahap tentatif ini, kebutuhan, minat, nilai dan kesempatan mulai dipertimbangkan oleh siswa. Menurut teori oleh Super yaitu perkembangan karir bahwa pada tugas perkembangannya siswa mulai menentukan pilihan karir walaupun bersifat sementara, pemilihan tersebut digunakan untuk mengidentifikasi ranah dan tingkat pekerjaan yang cocok dengan dirinya (dalam Dariyo, 2003). Kesadaran mengenai kebutuhan karir biasanya timbul saat usia sekolah, ketika siswa mulai memiliki kemampuan untuk mengenali dan mengembangkan minatnya, serta memahami hubungan antara kapabilitasnya dengan arah karir di masa mendatang, pada tahap ini, siswa sudah mulai menyusun rencana untuk jalur karirnya.

Dalam pandangan Supriatna (2009), tantangan karir yang dihadapi oleh siswa sekolah menengah atas adalah kurangnya pemahaman dalam memilih program studi yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka, kurangnya pengetahuan tentang dunia kerja, serta kebingungan dalam memilih bidang pekerjaan, ketidaksesuaian dengan minat dan kemampuannya, siswa merasa cemas pada pendidikan lanjutannya.

SMA Angkasa adalah sekolah swasta yang berlokasi di Kota Bandung yang didirikan oleh para TNI-AU dan Afiliasi dari Yayasan Ardhya Garini. Siswa-siswi disekolah ini berasal dari lokasi yang berbeda karena sekolah ini tidak berkaitan dengan zonasi, sehingga memiliki keragaman latar belakang setiap siswa.

Permasalahan yang dialami oleh siswa yang ada di sekolah SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara yaitu bingungnya menentukan arah karir mereka dan seringkali mereka tidak bisa beradaptasi dengan lingkungan yang ada di sekolahnya. Banyak sekali siswa yang merasa bahwa dirinya kebingungan akan kehidupan yang ada di perkotaan. Tingkat pendidikan yang akan ditempuh oleh seorang anak di sekolah sering dipengaruhi oleh posisi sosial ekonomi orang tua mereka. Hal ini berpengaruh pada pertimbangan siswa apakah akan melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau tidak. Selain itu, pilihan institusi perguruan tinggi yang dipilih oleh siswa juga sering ditentukan oleh status ekonomi keluarga. Status ini memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat keyakinan diri siswa dalam mengambil keputusan terkait jalur karir mereka.

Studi pendahuluan yang ditemukan, menurut Santrock (2016) masalah utama yang dihadapi oleh sebagian besar siswa dalam konteks karir adalah kesulitan dalam mengambil keputusan mengenai langkah karir setelah mereka lulus dari sekolah menengah atas. Mereka menghadapi tantangan akibat kurangnya informasi mengenai berbagai bidang pekerjaan, belum menemukan kesesuaian antara minat pribadi dengan karir yang cocok, dan belum memiliki kemandirian dalam merencanakan karir. Selain itu, beberapa siswa juga merasa cemas mengenai biaya kuliah yang semakin tinggi, terutama ketika kondisi keuangan keluarga tidak memungkinkan untuk mendukung rencana pendidikan lanjutan mereka.

Penelitian ini fokus pada adaptabilitas karir siswa berdasarkan status ekonomi keluarga dan apakah terdapat perbedaan adaptabilitas karir siswa berdasarkan status ekonomi keluarga. Masalah biaya bisa jadi menjadi penghambat karir siswa, namun bagi siswa yang memiliki pemikiran maju dan

memiliki adaptabilitas karir yang baik maka akan mencari cara agar penghambat tersebut bisa teratasi dengan peluang-peluang yang ada, penelitian ini akan menunjukkan sejauh mana kondisi ekonomi keluarga yang rendah dapat menghambat adaptabilitas karir siswa dan melihat sejauh mana tingkat status ekonomi keluarga yang tinggi dapat berpengaruh baik terhadap adaptabilitas karir siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai adaptabilitas karir telah dilakukan, di antaranya adalah penelitian mengenai gambaran adaptabilitas karir pada remaja oleh Sisca dan Wiliam Gunawan (2015). Selain itu, penelitian yang mengeksplorasi perbedaan adaptabilitas karir siswa berdasarkan jenis sekolah (SMA dan SMK) oleh Mardiyati dan Rudi (2015). Selain itu, terdapat penelitian yang mencakup program Bimbingan dan Konseling (BK) untuk meningkatkan adaptabilitas karir siswa yang dilakukan oleh Sunarya (2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Sisca dan Wiliam Gunawan (2015) melibatkan 332 siswa di Jakarta yang berada di kelas X, XI, dan XII SMA, dengan rentang usia antara 15 hingga 17 tahun. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa adaptabilitas karir remaja dalam penelitian tersebut mendapat penilaian dalam kategori tinggi, dengan rata-rata nilai empiris sekitar 87,23. Analisis tambahan juga mengungkapkan perbedaan signifikan dalam adaptabilitas karir remaja yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti usia, demografi, kelas, dan jenis kelamin. Namun, penelitian tersebut tidak membahas perbandingan berdasarkan status ekonomi keluarga.

Penelitian lain oleh Mardiyati dan Rudi (2015) fokus pada perbandingan adaptabilitas karir antara siswa SMA dan siswa SMK di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa SMA memiliki tingkat adaptabilitas karir dalam kategori sedang, yakni sekitar 50%. Di sisi lain, siswa SMK memiliki tingkat adaptabilitas karir dalam kategori tinggi, mencapai sekitar 77%. Ini menunjukkan bahwa secara umum, siswa SMK lebih siap menghadapi tugas yang terstruktur terkait persiapan dan partisipasi dalam karir, serta memiliki kemampuan untuk mengatasi situasi yang tak terduga dalam perubahan pekerjaan dan kondisi kerja.

Situasi ini lebih positif jika dibandingkan dengan siswa SMA, dimana mayoritas dari mereka berada dalam kategori adaptabilitas karir yang sedang.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, penelitian adaptabilitas karir berdasarkan status ekonomi keluarga berfokus pada penelitian yang ditujukan untuk siswa yang berada di wilayah perkotaan yaitu siswa kelas XII SMA yang berada di daerah Kota Bandung. Serta belum adanya penelitian sejenis yang meneliti tentang perbedaan adaptabilitas siswa dari sekolah yang memiliki latar belakang yang beragam. Oleh karena itu penelitian ini dikhususkan untuk melengkapi kekurangan penelitian sebelumnya.

## **1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Menurut Hirschi (2009), terdapat beberapa faktor yang memengaruhi adaptabilitas dalam karir, seperti usia, gender, pengalaman di dunia kerja, lingkungan keluarga, lembaga pendidikan, dan status ekonomi. Berdasarkan keenam faktor tersebut, peneliti memilih faktor status ekonomi untuk dapat diteliti lebih dalam lagi.

Hirschi (2009) menjelaskan bahwa pengaruh status sosial ekonomi pada adaptabilitas karir individu menjadi nyata dalam situasi ini. Individu yang berada dalam kondisi ekonomi yang lebih unggul memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melibatkan diri dalam eksplorasi dan perencanaan karir (dalam Husna dan Mayangsari, 2017). Sebagai contoh, individu yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi yang mampu akan memiliki akses lebih luas untuk mencari informasi mengenai berbagai pilihan karir yang diminati. Selain itu, koneksi dan hubungan orangtua dengan individu-individu tertentu juga dapat memperkaya informasi yang diperoleh individu tersebut dalam rangka merencanakan karirnya.

Hubungan antara status ekonomi dan status sosial keluarga juga menunjukkan keterkaitan erat. Semakin tinggi status ekonomi keluarga, semakin meningkat pula status sosial keluarganya. Oleh karena itu, fokus penelitian ini tertuju pada status ekonomi keluarga siswa. Sejalan dengan pandangan yang diutarakan oleh Patton dan Lokan (2006), bahwa aspek ekonomi keluarga berperan penting dalam perkembangan kematangan karir. Dalam hal ini, keterkaitan tersebut berdampak pada kemampuan adaptabilitas karir siswa. Namun, meskipun terdapat keterbatasan finansial, hal tersebut tidak selalu harus

menjadi hambatan utama dalam mencapai kematangan karir, karena ada banyak program beasiswa dan bantuan pendidikan yang dapat diakses.

Meskipun demikian, kompleksitas situasi ini tidak selalu dapat diprediksi secara pasti. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian guna mendapatkan pemahaman yang lebih akurat. Dengan demikian, layanan bimbingan dan konseling dapat diselenggarakan dengan lebih tepat sasaran dan optimal sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Penelitian ini dilakukan untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian berikut ini.

- 1.2.1. Bagaimana profil adaptabilitas karir siswa Kelas XII SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Tahun Ajaran 2023/2024?
- 1.2.2. Bagaimana profil status ekonomi keluarga siswa Kelas XII SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Tahun Ajaran 2023/2024?
- 1.2.3. Apakah terdapat perbedaan tingkat adaptabilitas karir berdasarkan status ekonomi keluarga siswa Kelas XII SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara dan Tahun Ajaran 2023/2024?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran adaptabilitas karir berdasarkan status ekonomi keluarga siswa kelas XII SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara tahun ajaran 2023/2024. Adapun secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk:

- 1.3.1. Mendeskripsikan profil tingkat adaptabilitas karir siswa Kelas XII SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Tahun Ajaran 2023/2024.
- 1.3.2. Mendeskripsikan profil status ekonomi siswa Kelas XII SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Tahun Ajaran 2023/2024.
- 1.3.3. Menganalisis perbedaan adaptabilitas karir berdasarkan status ekonomi keluarga siswa Kelas XII SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Tahun Ajaran 2023/2024.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini dapat melengkapi rangkaian penelitian mengenai adaptabilitas karir berdasarkan status ekonomi keluarga. Penelitian ini memberi pemahaman baru tentang adaptabilitas karir siswa dengan status

ekonomi tinggi, menengah dan rendah, sehingga layanan BK sesuai dengan slogannya yaitu “*guidance for all*” karena beragam karakteristik siswa membutuhkan cara pemberian bantuan dan penanganan yang beragam pula.

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai adaptabilitas karir, terutama pada faktor-faktor yang memengaruhi adaptabilitas karir individu, seperti status ekonomi keluarga.

#### 1.4.2. Manfaat Praktik

##### 1. Guru Bimbingan dan Konseling

- 1) Guru bimbingan dan konseling di sekolah memiliki gambaran mengenai adaptabilitas karir siswa yang memiliki latar belakang ekonomi beragam mulai dari rendah, menengah, dan tinggi. Membantu guru bimbingan dan konseling dalam pemberian layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 2) Penyusunan program layanan bimbingan dan konseling karir sesuai berdasarkan ragam kebutuhan siswa, memudahkan guru bimbingan dan konseling memahami karakteristik adaptabilitas karir siswa.

##### 2. Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai pelengkap kekosongan dan memperkaya pemahaman terkait adaptabilitas karir khususnya pada siswa SMA atau pada tahap perkembangan remaja.

### 1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi terdiri dari 5 bab, sebagai berikut: Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian, serta struktur organisasi skripsi. Bab II Tinjauan Pustaka, membahas mengenai teori-teori yang terkait dengan Adaptabilitas Karir, status ekonomi keluarga serta implikasi layanan bimbingan dan konseling, dan penelitian terdahulu. Bab III Metode Penelitian, terdiri dari desain penelitian, populasi, pengembangan instrumen, analisis data, prosedur penelitian dan perumusan program. Bab IV Hasil Temuan dan Pembahasan, memaparkan hasil analisis data yang telah diperoleh sebagai jawaban atas rumusan masalah. Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi, membahas mengenai simpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta rekomendasi bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian.